

Memantapkan Kinerja Pengembangan UIN Malang Memasuki Tahun 2008

Sejak kurang lebih 10 tahun yang lalu, warga kampus ini, yang ketika itu statusnya baru saja berubah dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang menjadi STAIN Malang, membangun tekad bersama untuk menjadikan perguruan tinggi Islam ini berubah dalam berbagai aspeknya, baik dari sisi kelembagaan, konsep pengembangan keilmuan, ketenagaan, sarana dan prasarana pendidikan dan lain-lain secara menyeluruh. Tekad bersama itu dirumuskan dan didisain serta kemudian dituangkan dalam bentuk rencana dan program kegiatan, kemudian secara konsisten dijalankan bersama. Hasilnya, ternyata menjadi sebuah kemajuan yang dapat dilihat dan dirasakan sebagaimana sekarang ini. Atas prestasi itu, banyak orang menyambut gembira serta bahkan tidak sedikit yang terkejut atas cepatnya laju perkembangan kampus ini. Perguruan tinggi Islam yang pada awalnya dipandang kecil, sederhana dan bahkan diidentifikasi sebagai perguruan tinggi yang berada pada posisi di belakang dan tertinggal jauh dari perguruan tinggi lainnya, kini menjadi perguruan tinggi yang mampu mensejajarkan dirinya dengan perguruan tinggi lain yang tergolong besar dan maju. Bahkan Dirjen Pendidikan Islam, dalam berbagai kesempatan selalu menyebut UIN Malang sebagai salah satu perguruan tinggi di lingkungan Departemen Agama berada pada jajaran papan atas. Pengakuan itu, sesungguhnya tidak berlebihan, apalagi jika dilihat dari kenyataan bahwa, kampus ini selalu dijadikan obyek studi banding, tidak saja oleh perguruan tinggi di lingkungan Departemen Agama, yaitu UIN, IAIN dan STAIN se seluruh Indonesia, melainkan juga dari perguruan tinggi pada umumnya, baik negeri maupun swasta.

Beberapa kemajuan yang dianggap menonjol itu, di antaranya adalah : (1) perubahan kelembagaan yang spektakuler, dari bentuk sekolah tinggi menjadi universitas. Banyak perguruan tinggi Islam negeri di tanah air ini berubah status menjadi universitas, seperti IAIN Jakarta, Yogyakarta, Pekanbaru, Bandung, dan Makassar. Namun perubahan itu masih dianggap wajar, karena selain keberadaannya sudah memiliki sejarah panjang, juga berstatus sebagai institut. Berbeda dengan UIN Malang yang semula adalah berbentuk sekolah tinggi, sehingga erubahan itu dianggap sebagai lompatan panjang. Prestasi ini oleh banyak kalangan dipandang sebagai hal yang aneh dan juga luar biasa. Apalagi, dalam perkembangan selanjutnya, UIN Malang tidak kalah dibandingkan dengan UIN lainnya, baik dari sisi konsep yang dikembangkan, pengembangan ketenagaan, sarana dan prasarana maupun program serta prestasi akademik lainnya yang berhasil dicapai dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Berbagai prestasi yang berhasil diwujudkan oleh UIN Malang ini, tidak jarang melahirkan pertanyaan, tentang rahasia dan atau kunci keberhasilan itu. Banyak orang datang ke UIN Malang untuk menanyakan itu. Mereka datang dari berbagai wilayah di tanah air ---dari Aceh hingga Jaya Pura, sebatas bermaksud menanyakan dan mempelajari kemajuan itu. Bagi kalangan internal UIN Malang sendiri, seringkali malah kurang merasakan kemajuan itu, seolah-olah apa yang sedang terjadi sudah menjadi hal yang biasa. Atas pertanyaan-pertanyaan itu, saya selalu tegaskan bahwa sesungguhnya semua perguruan tinggi Islam di tanah air ini bisa maju persis seperti yang dialami oleh UIN Malang, asalkan mereka mau dan bersedia menjalankan prinsip-prinsip hidup dan bekerja sebagaimana yang dijalankan oleh seluruh warga UIN Malang.

Kunci kemajuan UIN Malang, sesungguhnya adalah sangat sederhana. Perguruan tinggi ini maju karena

memiliki prinsip-prinsip kerja organisasi yang dijalankan, yaitu di antaranya : (1) memiliki semangat dan ikhlas berjuang yang ditunjukkan oleh seluruh warga kampus, (2) kebersamaan dan kebersatuan serta membuang jauh-jauh nafsu meninggalkan yang lain, (3) memiliki niat, kemauan dan bahkan tekad untuk maju dan berubah, (4) bekerja keras dan selalu mengedepankan kepentingan lembaga daripada pribadi atau kelompok, (5) selalu mencari alternatif jalan aru yang memungkinkan untuk maju dan berkembang, (6) mendasarkan pada rencana/planning yang jelas serta tahap-tahap implementasinya, (7) memiliki jaringan kerjasama yang luas dan produktif. Inilah sesungguhnya beberapa kunci kemajuan sehingga berhasil meraih kemajuan itu.

Beberapa Contoh Implementasi Prinsip Kerja Organisasi UIN Malang

Pada awal pengembangan kampus, semua pekerjaan, baik penyusunan Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang 10 Tahun ke Depan, penyusunan berbagai proposal pembangunan kampus, proposal berbagai kegiatan untuk dikerjasamakan, penyusunan berbagai pedoman akademik, kemahasiswaan atau lainnya, tidak pernah dijalankan atas dasar Surat Tugas atau Surat Keputusan Ketua STAIN yang berkonsekuensi pada pendanaan dan bahkan pembayaran honorarium. Semua pekerjaan dijalankan dengan ikhlas dan dilakukan secara bersama. Pembagian tugas dilakukan secara sederhana, misalnya yang satu mengerjakan bagian pendahuluan, yang lain mencari data atau bahan tulisan, selainnya lagi mengetik naskah dan lain-lain hingga tugas itu selesai. Waktu mengerjakan tugas-tugas itu juga tidak terikat pada jam kantor, bisa saja tugas dikerjakan dari pagi hingga larut malam. Pernah suatu ketika, saya diingatkan oleh sesepuh kampus ini, agar jangan terlalu gila kerja. Padahal, di mana-mana orang sulit memotivasi kerja para staf atau bawahannya. Sebaliknya di STAIN Malang, waktu itu justru sulit mencegah para staf bekerja secara berlebihan.

Selanjutnya, yang lebih aneh, jika ada honorarium yang bisa diterimakan, --- karena merupakan kegiatan proyek yang harus dipertanggung-jawabkan, maka daftar penerimaan honorarium setelah ditandatangani, uangnya tidak pernah seluruhnya diterima. Uang itu dikumpulkan kembali dan dibelanjakan untuk kepentingan lembaga yang dianggap harus segera diwujudkan. Beberapa mobil dinas yang dibeli pada tahun 1998, 1999 dan awal 2000 an adalah hasil dari pengumpulan honorarium ini. Di antara mereka tidak ada yang berkeberatan dengan cara kerja dan pengumpulan uang seperti ini. Mereka bekerja keras sekaligus harus berkorban secara bersama-sama. Ketika itu saya pernah membuat joke, bahwa memang berjuang harus selalu diikuti oleh kegiatan berkorban. Tidak pernah ada orang berjuang tanpa berkorban. Orang yang menyatakan diri sebagai pejuang, akan tetapi selalu segera berharap mendapatkan keuntungan, sesungguhnya mereka bukan pejuang, melainkan lebih pantas disebut sebagai broker/syimsaroh atau makelar. Saya ketika itu selalu mengatakan, tidak mau menjadi pemimpin para makelar. Saya ingin di kampus ini menjadi pemimpin para pejuang, ialah pekerja keras dengan diikuti oleh keikhlasan untuk berkorban.

Demikian juga pada kegiatan lainnya. Penyelenggaraan PKPBA dan juga PKPBI misalnya, para dosen yang harus bekerja mengajar dari jam 14.00 sampai jam 20.00 setiap hari, sudah biasa menerima honorarium, selain kecil jumlahnya, juga belum tentu dibayar pada setiap akhir bulan. Keterlambatan menerima honorarium sampai dua dan bahkan tiga bulan, merupakan hal biasa. Anehnya, mereka tidak ada yang

protes apalagi mogok mengajar. Semua itu dijalankan dan diterima dengan keikhlasan oleh karena diniati sebagai bagian dari perjuangan hidupnya. Fenomena yang mengesankan sekaligus mengharukan juga terlihat tatkala pembagian fasilitas dan juga honorarium. Selama saya memimpin kampus ini tidak pernah saya melihat adanya perebutan fasilitas. Jika ada hal yang tidak disetujui, biasanya direspon dengan cara diam. Beberapa orang dosen yang dianggap kompeten, diminta untuk bertempat tinggal di rumah dinas ma'had. Dalam proses pemilihan siapa yang dianggap layak tinggal di sana, tidak membutuhkan waktu lama. Siapa saja yang dianggap pantas, secara cepat disetujui oleh semua. Sama sekali tidak pernah dipersoalkan seseorang yang ditunjuk menempati fasilitas kampus (perumahan) berasal dari latarbelakang atau organisasi apa. Semua tidak ada yang dibeda-bedakan, melainkan dipandang sama, yaitu agar sama-sama bekerja dan beramal untuk pengembangan kampus secara maksimal.

Jika di berbagai perguruan tinggi Islam, hampir di seluruh Indonesia terdengar muncul polarisasi warga kampus atas dasar ideologis ---NU, Muhammadiyah, al wasliyah dsb, etnis, kelompok, asal kelahiran --- asli daerah atau tidak asli, sehingga mengakibatkan suasana kampus tidak rasional, maka di STAIN Malang, fenomena itu, sekalipun kadang terasakan, tetapi berhasil diredam oleh semua pihak. Atas dasar suasana itu maka iklim akademik berhasil dikembangkan. Suasana politik kampus yang kontra produktif sebagaimana terjadi di berbagai perguruan tinggi Islam lainnya, tidak pernah terjadi di STAIN Malang dan bahkan hingga saat ini ketika sudah menjadi UIN Malang. Oleh karena itu, ketika Dirjen Pendidikan Islam dijabat oleh Dr. Yahya Umar, yang selalu mensinyalir bahwa perguruan tinggi Islam lebih bernuansa politis, daripada akademik, maka sinyalemen itu tidak tepat jika ditujukan pada UIN Malang. Sebaliknya, warga kampus UIN MaLANG dengan kegiatan kultural seperti selalu berjama'ah di masjid pada setiap sholat fardhu, banyak membaca sholawat, Qotmul Qur'an dan lain-lain menjadikan persatuan dan kesatuan warga kampus semakin lama, semakin kokoh. Apalagi, model pendidikan yang dikembangkan dengan mensintesakan antara tradisi perguruan tinggi dan ma'had, rasanya memang sangat menunjang terjadinya hubungan-2 kekeluargaan yang lebih dekat.

Bagaimana Perkembangan UIN Malang Ke Depan

UIN Malang ke depan, saya meyakini akan semakin berkembang dengan lebih cepat lagi. Pada saat ini sarana dan prasarana kampus ---gedung, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain, insya Allah dalam waktu dekat (seminggu atau dua minggu) akan selesai. Sebentar lagi gedung baru tersebut akan segera ditempati. Semua kebutuhan fasilitas akan terpenuhi dengan cukup. Apa yang kita inginkan dahulu, seperti kantor yang luas, ruang kuliah dan laboratorium yang cukup, perpustakaan, masjid, ma'had yang berbagai kelengkapannya sudah akan tercukupi. Demikian pula, tenaga dosen, yang pada awal gerakan pengembangan perguruan tinggi ini hanya berjumlah puluhan (43 orang), sekalipun sebagian besar sudah pensiun dan juga bahkan telah dipanggil oleh Allah swt, wafat, tetapi beberapa tahun terakhir berhasil kita perjuangkan penambahan jumlah dan bahkan juga peningkatan kualitasnya.

Pada saat ini UIN Malang telah memiliki dosen tetap tidak kurang dari 250 orang dan bahkan dalam waktu dekat akan bertambah lagi 30 orang. Sebagian besar dari dosen tetap itu sudah berlatar belakang pendidikan S2 dan bahkan lebih dari 100 orang dosen tetap sedang menyelesaikan disertasi Dokornya.

Selain itu, untuk memperluas wawasan akademik mereka, sebagian telah diajak untuk studi banding ke beberapa tempat, termasuk ke Malaysia, Singapura, Iran dan beberapa negara lainnya.

Gambaran seperti ini ---dan sudah sangat jauh bila dibandingkan dengan gambaran STAIN Malang 10 tahun yang lalu, maka tidak ada alasan yang bisa diterima oleh akal sehat jika kita saat ini tidak optimis melihat perkembangan ke depan. Oleh karena itu saya selalu mengatakan dan sekaligus mengajak seluruh warga kampus untuk menjadikan UIN Malang sebagai perguruan tinggi Islam yang memiliki tiga ciri, yaitu (1) unggul, (2) unggul dan (3) unggul dalam berbagai aspek positifnya. Gambaran optimistik tersebut akan benar-benar terwujud, tentu saja, jika paradigma berpikir, berpandangan dan bertekad bagi seluruh warga kampus masih sama dengan paradigma yang disandang oleh semua warga ini tatkala awal pengembangan STAIN Malang yang lalu. Oleh karena itu saya berpandangan, boleh saja kampus ini kehilangan harta kekayaan yang telah dimilikinya, seperti dana, bangunan, dan sarana pendidikan lainnya, asalkan tidak kehilangan harta yang sangat mahal harganya, yaitu prinsip-prinsip pengembangan kampus sebagaimana disebutkan di muka. Prinsip-prinsip tersebut tak ubahnya ruh atau nyawa sebagai kekuatan penggerakannya. Maka jika ruh atau nyawa itu hilang, maka musnahlah lembaga ini. Saya sebagai pimpinan kampus ini, sekuat tenaga akan tetap memilih mempertahankan prinsip-prinsip yang saya pandang mulia itu.

Oleh karena itu, silahkan rapat kerja dijalankan sebaik-baiknya, akan tetapi apapun yang akan diprogram dan diprioritaskan, saya selaku pimpinan universitas, UIN Malang ini membolehkan semua peserta berpikir apa saja dan melakukan apa saja, asal tidak meninggalkan prinsip-prinsip dasar kerja organisasi seperti yang telah saya sebutkan di muka. Selamat berapat kerja, semoga Allah swt selalu memberi petunjuk dan ridho pada kita semua, amien.